

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker kolorektal adalah suatu keganasan yang berasal dari sel epitel usus besar dan rektum yang merupakan keganasan ketiga tertinggi di dunia setelah kanker payudara dan kanker paru-paru. Menurut GLOBOCAN 2020, kanker kolorektal merupakan kanker pembunuh kedua dengan angka kematian yang tinggi, yaitu 9,4% (935.173 kasus) dari 9.958.133 kasus kematian akibat kanker di seluruh dunia.¹ Berdasarkan jenis kelamin penderitanya, kanker kolorektal menempati posisi ketiga yang umum terjadi pada pria yaitu sebesar 10,6% (1.065.960 kasus) dan posisi kedua pada wanita sebesar 9,4% (865.630 kasus).¹ Wilayah Asia Pasifik memiliki jumlah kasus kanker kolorektal tertinggi. Angka ini diperkirakan akan meningkat terus hingga tahun 2040.

Kanker kolorektal menempati posisi keempat penderita terbanyak di Indonesia, yaitu 8,6% (34.189 kasus) dari 396.914 total kasus kanker dengan angka kematian yang signifikan.² Dengan penderita pria sebanyak 21.764 orang dan penderita wanita sebanyak 12.425 orang.² Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Tahun 2019, Sumatera Barat adalah provinsi dengan prevalensi kanker tertinggi kedua setelah DI Yogyakarta.² Berdasarkan data medis pasien kanker kolorektal RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2016-2018, ditemukan 636 kasus kanker kolorektal pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2017 ditemukan 762 kasus dan pada tahun 2018 ditemukan 816 kasus, sedangkan pada periode tahun 2019-2020, ditemukan 903 kasus pada tahun 2019 dan 986 kasus pada tahun 2020.³

Prevalensi infeksi parasit pada pasien kanker di seluruh dunia belum ada. Tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan di Iran tahun 2014-2019, prevalensi infeksi parasit pada pasien kanker adalah 39%.⁴ Diantara 187 pasien kanker, 33,7% terinfeksi parasit protozoa, sedangkan 6,4% terinfeksi parasit cacing.⁴ Parasit yang paling umum ditemukan pada pasien kanker yang terinfeksi protozoa yaitu *Blastocystis sp.* sebesar 18,7%.⁴ Diantara pasien yang terinfeksi, sebanyak 29%

pasien terinfeksi parasit tunggal, 14,1% pasien terinfeksi dua jenis parasit, dan 3,7% pasien terinfeksi tiga jenis parasit.⁴ Beberapa investigasi juga menunjukkan bahwa infeksi protozoa lebih umum terjadi daripada infeksi cacing.⁴

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya kejadian infeksi pada penderita kanker adalah karena adanya luka lecet atau erosi yang menyebabkan terbukanya kulit atau lapisan mukosa yang merupakan benteng pertahanan tubuh.⁵ Infeksi juga dapat terjadi karena adanya sumbatan akibat tekanan atau pertumbuhan dari kanker tersebut. Infeksi juga terjadi karena penurunan daya tahan tubuh, tindakan pembedahan, tindakan diagnostik invasif, pemberian pengobatan suportif seperti pemberian makanan melalui infus, transfusi darah, serta karena pemberian kemoterapi atau radioterapi.⁵ Faktor lingkungan berkontribusi terhadap timbulnya kanker kolorektal, seperti pola makan makan kaya daging merah, aktivitas fisik yang rendah dan penggunaan nikotin kronis. Terdapat juga bukti bahwa bakteri dalam flora usus berperan dalam perkembangan kanker kolorektal.⁶

Infeksi parasit usus masih menjadi masalah kesehatan sampai saat ini, terutama di negara-negara berkembang dan lebih lagi pada pasien dengan sistem imun yang terganggu. Menurut *American Cancer Society*, sebanyak 15-20% kasus kanker diakibatkan oleh infeksi. Berdasarkan informasi, ditemukan 450 juta orang sakit akibat infeksi parasit.⁴ Pasien kanker berisiko untuk terkena infeksi parasit oportunistik dengan *Cryptosporidium*, *Cylospora*, dan *Isospora* sebagai agen penyebab diare bahkan kematian pada pasien immunodefisiensi.

Gejala klinis yang umum terjadi pada pasien kanker kolorektal adalah perubahan terus menerus kebiasaan buang air besar, termasuk diare, sembelit atau perubahan konsistensi tinja. Diare berair yang disebabkan oleh protozoa umumnya bersifat *self limiting* dan tidak berbahaya kecuali pada pasien immunokompromais dan immunosupresi. Diare yang berkelanjutan dapat menyebabkan dehidrasi berat, obstruksi biliaris, pankreatitis, hingga kematian. Sebagian besar infeksi terjadi di usus, termasuk pada kanker kolorektal.⁴

Infeksi parasit oportunistik menjadi lebih umum pada pasien dengan penurunan kekebalan tubuh dan dianggap sebagai salah satu penyebab paling

signifikan morbiditas dan mortalitas pada pasien kanker, meskipun belum ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa infeksi parasit usus dapat menyebabkan kanker kolorektal secara langsung. Penurunan sistem imun dan meningkatnya risiko terkena infeksi disebabkan langsung oleh kanker itu sendiri. Kanker menyebabkan sel kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya sehingga pertumbuhan sel yang tidak normal merusak sistem kekebalan tubuh.⁵

Tingginya kasus kanker kolorektal di RSUP Dr. M. Djamil Padang serta informasi tentang infeksi parasit pada pasien kanker kolorektal yang terbatas, membuat peneliti ingin menyelidiki parasit pada populasi pasien kanker kolorektal di Rumah Sakit Dr. M. Djamil Padang dengan melakukan pemeriksaan feses sediaan langsung dengan pewarnaan eosin dan lugol dan dengan metode modifikasi *Ziehl-Neelsen*. Hal ini adalah upaya untuk mencegah infeksi ataupun memberikan penatalaksanaan awal untuk mengurangi insidensi morbiditas dan mortalitas akibat infeksi pada pasien tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana angka kejadian infeksi parasit usus pada pasien kanker kolorektal di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai angka kejadian infeksi parasit usus pada pasien kanker kolorektal di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien kanker kolorektal di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
2. Mengetahui angka kejadian infeksi parasit usus pada pasien kanker kolorektal di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.

3. Mengetahui distribusi frekuensi infeksi parasit usus berdasarkan usia dan jenis kelamin pada pasien kanker kolorektal di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
4. Mengetahui distribusi frekuensi infeksi parasit usus berdasarkan spesies pada pasien kanker kolorektal di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
5. Mengetahui distribusi frekuensi infeksi parasit usus berdasarkan tipe infeksi pada pasien kanker kolorektal di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.
6. Mengetahui distribusi frekuensi infeksi parasit usus berdasarkan stadium parasit pada pasien kanker kolorektal di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sebagai wujud pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama menjalani pendidikan di Fakultas Kedokteran Unand sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan keilmuan peneliti. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk melatih pola berpikir kritis terhadap pemahaman akan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menambah sumber data bagi Fakultas Kedokteran Unand dan sebagai pembendaharaan referensi atau sumber pembelajaran untuk pendidikan.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memunculkan kesadaran untuk hidup bersih dan sehat serta membantu memberikan informasi mengenai angka kejadian infeksi parasit usus pada pasien kanker kolorektal.

1.4.4. Manfaat Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat menambah sumber data baru dan pembandingan terhadap penelitian yang berkaitan dengan infeksi parasit usus pada pasien kanker kolorektal.

